

**ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENGETAHUI  
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. PELABUHAN  
INDONESIA 1 (PERSERO) MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh :**

**NAMA : FUAD FADILLAH  
NPM : 1305170381  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

**Nama : FUAD FADILLAH**

**N P M : 1305170381**

**Program Studi : AKUNTANSI**

**Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN**

**Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK  
MENGETAHUI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
PADA PT. PELABUHAN INDONESIA 1 (PERSERO)  
MEDAN**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi.

Medan, April 2017

Pembimbing Skripsi

**(PANDAPOTAN RITONGA, SE, M.Si)**

Diketahui/Disetujui  
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

**(ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si)**

**(ZULASPAN TUPTI, SE, M.Si)**



## ABSTRAK

**FUAD FADILLAH. NPM. 1305170381. Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan.**

Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja serta kondisi keuangan perusahaan. Tujuan penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui dan mengevaluasi apakah perusahaan telah memanfaatkan seluruh sumber dana yang dimilikinya secara efektif dan efisien. Untuk itu penulis menggunakan perhitungan rasio likuiditas, rasio aktifitas serta rasio profitabilitas sebagai alat ukur untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah dengan teknik analisis perbandingan data antara laporan keuangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dari laporan keuangan perusahaan tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa selama periode 2012 sampai dengan 2016 terdapat beberapa nilai rasio keuangan yang menunjukkan kinerja keuangan kurang baik. Diukur dari rasio likuiditas terjadi penurunan terhadap *Current Ratio* dan *Cash Ratio*. Kemudian yang diukur dengan rasio aktifitas yaitu perputaran piutang yang tiap tahun selalu mengalami penurunan dikarenakan manajemen perusahaan kurang efektif dalam pengelolaan piutangnya. Pada rasio profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return on Investment* dalam 5 tahun terakhir mengalami naik turun dikarenakan modal yang ada di dalam perusahaan kurang efisien dalam pengelolaan oleh manajemen.

**Kata Kunci: Analisa Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan, Cash Ratio, Current Ratio, Perputaran Piutang, ROI.**

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran ALLAH SWT, yang telah memberikan segala kemudahan, kelancaran serta nikmat-Nya kepada penulis dan dengan segala limpahan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini, yang ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) akuntansi, pada program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Selama mempersiapkan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan arahan agar tercapainya kesempurnaan isi dari skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis dengan sangat senang hati menerima kritikan, saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan.**

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, yakni kepada :

1. **Ayahanda Tercinta Muliadi dan Ibunda Tercinta Deliana**, sebagai Kedua Orangtua yang dengan ikhlas hati telah memberikan pengorbanan yang begitu besar guna mendidik, menyayangi dan membesarkan penulis

untuk menjadi anak yang berguna bagi Bangsa, Negara serta Agama.

2. **Bapak Dr. Agussani, MAP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Ibu Elizar Sinambela, SE, M.Si**, selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si**, selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Ibu Widya Astuti, SE, Ak, M.Si, QIA**, selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memotivasi penulis dalam menimbang ilmu sejak penulis masih di perkuliahan.
7. **Bapak Pandapotan Ritonga, SE, M.Si**, selaku dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis untuk penulisan skripsi ini.
8. **Seluruh Staff Pengajar**, di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran selama penulis masih dalam perkuliahan.
9. **Kakak Helen, SE**, selaku Staf PT. Pelindo 1 (Persero) Kantor Pusat Medan yang telah memberikan arahan kepada penulis selama melakukan riset di kantor tersebut.
10. **Bapak Erman, SE**, selaku Asisten Senior Manajer PT. Pelindo 1 (Persero)

Kantor Pusat Medan.

11. **Seluruh Pegawai** PT. Pelindo 1 (Persero) Kantor Pusat Medan yang selama ini membantu dan membimbing penulis saat melakukan riset hingga selesai.
12. **Dan seluruh teman-teman** penulis yang telah meluangkan waktu dan jasanya untuk membantu penulis dalam menyiapkan penulisan skripsi ini.

Dan pada akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis untuk terselesainya penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan maupun kelalaian baik dari penulisan dan materinya. Hal ini di sebabkan karena keterbatasan waktu bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini, semoga Allah S.W.T dapat memberikan balasan atas bantuan jasa yang telah diberikan kepada penulis. Amin.

Medan, April 2017  
Penulis,

**FUAD FADILLAH**  
**1305170381**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Rasio Keuangan .....	11
1.1 Pengertian Rasio Keuangan .....	11
1.2 Tujuan Rasio Keuangan .....	12
1.3 Jenis-jenis Rasio Keuangan .....	13
B. Kinerja Keuangan .....	23
1.1 Pengertian Kinerja Keuangan .....	23
1.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan .....	24
1.3 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan .....	25
C. Laporan Keuangan .....	26
1.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	26
1.2 Analisis Laporan Keuangan .....	26



1.3 Tujuan Laporan Keuangan .....	27
D. Penelitian Terdahulu .....	28
E. Kerangka Berfikir .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	32
B. Definisi Operasional .....	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
D. Jenis dan Sumber Data .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. Hasil Penelitian .....	37
1.1 Data Perusahaan .....	37
1.2 Deskripsi Data .....	38
a. Rasio likuiditas .....	38
b. Rasio Aktifitas .....	42
c. Rasio Profitabilitas .....	44
B. Pembahasan .....	46
1.1 Analisa Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Keuangan .....	46
a. Rasio Likuiditas .....	46
b. Rasio Aktifitas .....	49
c. Rasio Profitabilitas .....	51
1.2 Analisa Temuan Penelitian .....	53

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>57</b>
A. Kesimpulan .....	57
B. Keterbatasan Penelitian .....	58
C. Saran .....	58

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 Kinerja Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan.	6
TABEL 2.1 Penelitian Terdahulu . . . . .	29
TABEL 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian . . . . .	35
TABEL 4.1 Perhitungan <i>Current Ratio</i> . . . . .	40
TABEL 4.1 Perhitungan <i>Cash Ratio</i> . . . . .	41
TABEL 4.1 Perhitungan Perputaran Piutang . . . . .	43
TABEL 4.1 Perhitungan <i>Return on Investment</i> . . . . .	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	31
------------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan. Kinerja dari suatu perusahaan dapat diketahui berhasil atau tidaknya perusahaan tersebut. Adapun fungsi pengukuran kinerja keuangan untuk menilai kinerja keuangan di masa depan, baik bagi para manajemen perusahaan dan bagi para investor untuk memperlihatkan secara umum bahwa perusahaan mempunyai tingkat kredibilitas yang baik, maka hal itu akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya terus menerus. Menurut Van Horne ( 2005 : 234) : “Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kita menghitung berbagai rasio karena dengan cara ini kita bisa mendapat perbandingan yang mungkin akan berguna daripada berbagai angka mentahnya sendiri”.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi

kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Kinerja keuangan tidak terlepas dari informasi akuntansi. Informasi dalam hal ini adalah laporan keuangan. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, dapat menggunakan rasio keuangan untuk melihat serta memperbandingkan kenaikan ataupun penurunan kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio aktifitas, dan rasio profitabilitas.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2011:2). Ukuran yang sering digunakan dalam analisa finansial adalah ratio. Rasio keuangan digunakan untuk mengetahui, mengukur, dan menilai seberapa mampu perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo.

Menurut Dermawan Sjahrial (2007, hal 37) “Laporan keuangan berisi informasi penting untuk masyarakat, pemerintah, pemasok kreditor, pemilik perusahaan, investor, pelanggan, dan karyawan. Yang diperlukan secara tetap untuk mengukur kondisi dan efisiensi operasi perusahaan.”

Seperti kita tahu bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang dipakai untuk alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan seperti yang telah disebutkan di atas.

Pemilik perusahaan adalah salah satu pihak yang sangat membutuhkan akan laporan keuangan terutama untuk perusahaan-perusahaan yang pimpinannya yang diserahkan kepada orang lain seperti perseroan. Hal ini karena laporan keuangan mempunyai peran yang sangat penting karena dapat dipakai sebagai alat untuk menilai sukses tidaknya manager dalam memimpin perusahaannya dimana dapat diukur dari perkembangan hasil usaha (laba) perusahaan.

Menurut Kasmir (2009, : 132) tujuan dan manfaat rasio likuiditas yaitu:

- 1.) Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2.) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3.) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.

- 4.) Mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5.) Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6.) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7.) Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8.) Melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9.) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Rasio aktivitas sering juga disebut sebagai rasio efisiensi atau rasio pemanfaatan aktiva. Menurut S. Munawir (2014 hal 75), “Rasio aktivitas (activity ratio) adalah rasio yang mengukur apakah telah efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivanya”. Rasio aktivitas dapat diklasifikasikan menjadi menjadi rasio perputaran piutang (*receivable turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), perputaran modal kerja (*working capital turnover*), rata-rata persediaan (*average day's inventory*), periode penagihan rata-rata (*average collection period*) dan perputaran total aktiva (*total assets turnover*). Rasio aktivitas yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah perputaran piutang (*receivable turnover*). Pada penelitian terdahulu rasio aktivitas diwakili perputaran persediaan (*inventory turnover*), namun pada penelitian ini penulis membuat suatu perbedaan dengan menggunakan perputaran piutang (*receivable turnover*) yang mewakili rasio



aktivitas.

Menurut Kasmir (2012, hal 196), “Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektif manajemen suatu perusahaan”. Rasio yang sering digunakan oleh perusahaan, yaitu *Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Investment, dan Return on Equity.*” Namun di sini penulis hanya memfokuskan penelitian yang akan digunakan yaitu dengan rasio *Return on Investment.*

PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Medan adalah badan usaha milik negara di lingkungan departemen perhubungan. Sebagai perusahaan yang besar dari 17 BUMN di lingkungan departemen perhubungan oleh pemerintah, diberi wewenang sebagai pelaksana penyelenggara pelayanan dan pengusahaan jasa pelabuhan umum yang diusahakan berlokasi di daerah Istimewa Aceh, propinsi Sumatera Utara dan Propinsi Riau.

PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan, pada hakekatnya merupakan suatu usaha yang berkembang pesat dan berada di lingkungan perhubungan. PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan adalah perusahaan yang bergerak dibidang pelayaran dan kelautan. PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan melakukan bisnis inti sebagai penyedia fasilitas kepelabuhan, memiliki peran kunci untuk menjamin kelangsungan dan kelancaran angkutan laut. Dengan tersedianya prasarana transportasi laut yang memadai, PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan mampu menggerakkan kegiatan ekonomi negara dan masyarakat. Sebagai perusahaan yang diandalkan oleh pemerintah, PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan diharuskan memiliki kinerja keuangan yang baik,

untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan dalam persaingan perusahaan pelabuhan yang sangat ketat.

Berikut adalah data rasio keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan, yang telah diolah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Kinerja Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan**  
**Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan**

<b>N O</b>	<b>RASIO</b>	2012	2013	2014	2015	2016
1	Rasio likuiditas					
	a. <i>Current ratio</i>	207,72%	213,80%	203,30%	158,52%	164,15%
	b. <i>Cash ratio</i>	175,11%	179,21%	175,02%	132,74%	145,59%
2	Rasio aktifitas					
	a. Perputaran piutang	24,76x	24,14x	24,12x	19,39x	17,13x
3	Rasio profitabilitas					
	a. <i>Return on Investment</i>	27,06%	28,51%	34,88%	30,16%	40,13%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan (data diolah)

Berdasarkan hasil uraian tabel 1.1 diatas, yang dihitung dengan menggunakan rasio likuiditas, dapat diketahui bahwa *current ratio* mengalami penurunan nilai rasio pada tahun 2014, dan tahun 2015 kembali menurun dengan penurunan yang cukup rendah dibandingkan dengan tahun yang lainnya. Hal ini memberikan gambaran bahwa kemungkinan perusahaan kurang mampu memaksimalkan aktiva lancar yang tersedia untuk membayar utang lancarnya. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Kasmir (2008, hal 131), "Sistem pembelanjaan

yang baik *current ratio* harus berada pada batas 200% atau 2:1”. Sedangkan pada *cash ratio* dapat dilihat diatas mengalami penurunan nilai rasio pada tahun 2014 hingga tahun 2015. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat I Made Sudana (2009, hal 24) menyatakan “Rasio ini paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid. Semakin tinggi rasio likuiditas menunjukkan semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan dan sebaliknya.

Berdasarkan uraian tabel 1.1 diatas, dilihat dari rasio perputaran piutang mengalami penurunan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam mengelola sumber dananya, karena hasil uraian diatas bertentangan dengan pendapat yang dinyatakan K R Subramanyam dan *john j wild* (2010, hal 45) “Semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan, semakin baik pengelolaan piutangnya sehingga semakin tinggi pula tingkat profit atau semakin cepat modal kembali yang artinya semakin baik keadaan perusahaan.” Tingkat perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam piutang, sehingga semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efisien modal yang digunakan.

Berdasarkan uraian tabel 1.1 diatas, dilihat dari rasio profitabilitas, dapat diketahui bahwa *Return on Investment* mengalami penurunan rasio pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan kemungkinan peningkatan laba yang tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan dan total aktiva. Sehingga menunjukkan bahwa manajemen perusahaan belum begitu efektif terhadap pengelolaan modal untuk

investasi dalam menghasilkan keuntungan. Berdasarkan pendapat Munawir (2007,28) “Semakin tinggi ROI berarti semakin efisien kegiatan investasi yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.” Oleh karena itu untuk menjaga kinerja keuangan perusahaan maka diharapkan manajemen perusahaan dapat meningkatkan investasinya.

Berdasarkan permasalahan yang ada diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan.**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pada rasio likuiditas, *current ratio* dan *cash ratio* mengalami penurunan nilai rasio pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015.
2. Pada rasio aktifitas, perputaran piutang mengalami penurunan nilai rasio pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.
3. Pada rasio profitabilitas, *Return on Investment* mengalami penurunan nilai rasio pada tahun 2015.

## **C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Didalam penelitian ini, penulis hanya membahas mengenai analisa rasio keuangan untuk periode 2012 sampai dengan 2016, dan penulis hanya

menggunakan tiga rasio keuangan, yaitu tentang rasio likuiditas (*current ratio*, *cash ratio*), rasio aktifitas (perputaran piutang), rasio profitabilitas (*Return on Investment*). Alasan penulis membatasi masalah ini adalah karena ingin fokus kepada tingkat rasio keuangan dari tahun 2012 sampai dengan 2016 yang mengalami fluktuatif atau naik turun.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil uraian diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. “Bagaimana kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan (rasio likuiditas, rasio aktifitas, dan rasio profitabilitas)?”
2. “Apakah kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan sudah dalam keadaan baik?”

## **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kinerja keuangan yang lebih jelas pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan dengan menggunakan rasio keuangan (rasio likuiditas, rasio aktifitas, rasio profitabilitas) periode 2011 sampai dengan 2016.
2. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan sudah baik.

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diperoleh yaitu:

1. Bagi penulis, untuk menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman dalam menganalisis laporan keuangan yang pernah dipraktekan oleh penulis saat perkuliahan di Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
2. Bagi perusahaan, dapat dijadikan sebagai informasi keuangan bagi pihak perusahaan khususnya bagi pihak keuangan PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan selanjutnya.
3. Bagi akademik, yaitu dapat sebagai referensi serta perbandingan dalam membuat penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Rasio Keuangan**

##### **1.1 Pengertian Rasio Keuangan**

Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk menganalisa laporan keuangan adalah analisis rasio. Analisis rasio adalah cara menganalisa dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca maupun laba rugi. Pada dasarnya perhitungan rasio-rasio keuangan adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan dimasa depan.

Menurut S. Munawir (2014, hal 22) “Rasio keuangan merupakan suatu hubungan atau perimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.” Atau pun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laporan laba rugi. Analisis rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu.

James C Van Horne dikutip Kasmir (2012, hal 104) : “Definisi rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. ”Pada umumnya rasio keuangan bermacam-macam tergantung kepada kepentingan dan penggunaannya, begitu pula perbedaan jenis perusahaan juga dapat menimbulkan perbedaan rasio-rasionya.

## **1.2 Tujuan Rasio Keuangan**

Analisis rasio adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan. Oleh karena itu penganalisa harus mampu menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu ini dengan faktor-faktor di masa mendatang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.

“Rasio keuangan merupakan suatu alat untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan” (Sawir, 2009, hal 6). Analisa rasio keuangan dapat memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditur dan investor dan memberikan pandangan tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh. Analisa rasio keuangan meliputi dua jenis perbandingan yaitu:

1. Analisa dalam memperbandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama (perbandingan internal). Jika rasio keuangan disajikan dalam bentuk suatu daftar untuk periode beberapa tahun, analisa dapat diketahui dengan komposisi perubahan-perubahan dan menetapkan apakah telah terdapat suatu perbaikan atau bahkan sebaliknya didalam kondisi keuangan dan prestasi perusahaan selama jangka waktu tersebut. Rasio keuangan juga dapat diperhitungkan berdasarkan laporan



keuangan performa atau proyeksi dan diperbandingkan dengan rasio sekarang atau masa lalu.

2. Perbandingan meliputi perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada suatu titik yang sama (perbandingan eksternal). Perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan hanya dengan cara membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, seorang analisis dapat memberikan pertimbangan yang realistis.

### **1.3 Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Di dalam penggolongan angka rasio berdasarkan tujuan analisis, rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dari berbagai aspek sesuai yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan. Dengan menggunakan teknik analisis rasio keuangan dapat mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laba rugi.

Menurut J. Fred Weston dalam buku Kasmir (2008, hal 106-107) ada beberapa bentuk rasio keuangan, yaitu:

1. Rasio likuiditas.
2. Rasio aktifitas.
3. Rasio profitabilitas.

#### **1.3.1 Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Menurut Fred Weston dalam buku Kasmir

(2008, hal 110), “Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendek.”

### **1.3.2 Fungsi dan Tujuan Rasio likuiditas**

Fred Weston dalam buku Kasmir (2012) menyebutkan bahwa “Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek”. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut, terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

James O. Gill dalam buku Kasmir (2012) menyebutkan “Rasio likuiditas mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo.” Fungsi rasio likuiditas secara spesifik yaitu mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang jatuh tempo, bagi kreditur, rasio likuditas yang rendah akan menimbulkan kekhawatiran terhadap perusahaan, ketidaktersediaan dana likuid berarti penundaan terhadap pemenuhan kewajiban atas bunga dan pokok pinjaman yang telah diberikan.

### 1.3.3 Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Di dalam menilai rasio likuiditas perusahaan terdapat rasio yang digunakan sebagai alat dalam menganalisa dan menilai posisi likuiditas perusahaan. Menurut I Made Sudana (2011):

#### 1. Rasio lancar (*Current ratio*)

Rasio lancar adalah alat rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan rasio aktiva lancar yang dimilikinya. "Rasio ini mempunyai kelemahan, karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.

Rasio ini bisa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

#### 2. Rasio Cepat (*Quick ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar kewajiban lancar dengan aktiva lancar tanpa menghitung nilai persediaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin likuid perusahaan tersebut.

Rumus rasio cepat dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

#### 3. Rasio Kas (*Cash ratio*)

Rasio kas adalah kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup hutang lancar. Rasio ini paling akurat dalam mengukur

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid.

Rumus rasio kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas+bank}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

#### **1.4.1 Rasio Aktifitas**

“Rasio aktifitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari, dari hasil pengukuran ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola aset yang dimilikinya”. (Kasmir, 2008 hal 172). Rasio aktifitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa efektif manajemen perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya dalam melaksanakan kegiatan perusahaan.

#### **1.4.2 Fungsi dan Tujuan Rasio Aktifitas**

Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Kemudian, di samping tujuan yang ingin dicapai di atas, terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dari rasio aktivitas, yaitu:

1. Dalam bidang piutang

- a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
- b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

2. Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata

industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

### 3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

### 4. Dalam bidang aktiva dan penjualan

- a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

#### **1.4.3 Jenis-jenis Rasio Aktifitas**

Menurut Heri (2015, hal 548) ada beberapa jenis rasio yang digunakan dalam rasio aktifitas, yaitu:

##### 1. Perputaran piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan piutang ini dalam satu periode.

Rumus untuk mencari perputaran piutang sebagai berikut:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

##### 2. Perputaran persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode.

Rumus untuk mencari perputaran sebagai berikut:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}} \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata persediaan} = \frac{\text{persediaan awal} + \text{persediaan akhir}}{2}$$

### 3. Perputaran modal kerja

Perputaran persediaan adalah rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan dari dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam suatu periode tertentu.

Rumus yang digunakan dalam perputaran modal kerja yaitu:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}}$$

### 4. *Fixed assets turnover*

Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Rasio ini juga memperlihatkan efektivitas perusahaan dalam mengelola perputaran komponen atau elemen aktiva itu sendiri.

Rumus untuk mencari *Fixed assets turnover* yaitu :

$$\text{Fixed assets turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total aktiva tetap}}$$

### 5. *Total assets turnover*

*Total assets turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah pendapatan yang diperoleh di tiap rupiah aktiva.

Rumus untuk mencari *Total assets turnover* yaitu :

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

### **1.5.1 Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah hasil dari kegiatan manajemen dalam menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen. Profitabilitas jauh lebih penting dibandingkan dengan penyajian angka laba. Karena laba yang tinggi belum merupakan ukuran atau jaminan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik.

*Return On Investment* merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Munawir, 2007:107)). Efisien dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan akun yang diperkirakan dapat mempengaruhi kemampuan dalam memperoleh laba.

### **1.5.2 Fungsi dan Tujuan Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas memiliki manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Besarnya profitabilitas merupakan faktor yang sangat penting dalam operasional perusahaan, bahkan sangat menentukan bagi kemampuan suatu perusahaan untuk bertahan dan berkembang dalam persaingan usaha yang makin kompetitif.

Menurut Kasmir (2008, hal 197-198), ada beberapa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas yaitu :

1. Tujuan rasio profitabilitas
  - a. Mengukur atau menghitung laba yang dihasilkan.
  - b. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
  - c. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.



- d. Mengukur produktifitas perusahaan dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 2. Manfaat rasio profitabilitas
  - a. Mengetahui besarnya tingkat laba.
  - b. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
  - c. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
  - d. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### 1.5.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai perusahaan, ada beberapa rasio yang dapat digunakan. Masing-masing rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Van Horne dan John M. Wachowicz (2005:222) mengemukakan “Rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi”. Profitabilitas dalam hubungannya dengan penjualan terdiri atas margin laba kotor (gross profit margin) dan margin laba bersih (net profit margin). Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi terdiri atas tingkat pengembalian atas aktiva (return on total assets) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (return on equity).

1. *Return on Investment*
2. *Operating Profit Margin.*
3. *Net Profit Margin.*
4. *Return on Investment.*
5. *Return on Equity*

Berdasarkan pendapat diatas, maka akan dijelaskan beberapa rasio antara lain :

### 1. *Return On Investment*

Menurut Munawir (2007, hal 28) menyatakan “Rasio ini merupakan suatu alat yang biasa digunakan untuk menilai kesuksesan atau prestasi perusahaan secara keseluruhan”. Pada perusahaan BUMN, ROI diartikan sebagai total laba (dikurangi dengan biaya bunga) dengan penyusutan, dibagi dengan *capital employed*. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan investasi yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan aset perusahaan yang dilakukan pihak manajemen.

Rumus untuk menghitung rasio ini yaitu :

$$ROI = \frac{EBIT + Penyusutan}{Capital Employed} \times 100\%$$

### 2. *Operating Profit Margin*

Rasio digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh tiap rupiah penjualan untuk menutupi harga pokok penjualan dan biaya operasi.

Rumus untuk menghitung rasio *Operating Profit Margin* yaitu :

$$Operating Profit Margin = \frac{Laba sebelum bunga dan pajak}{Penjualan bersih} \times 100\%$$

### 3. *Net Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Net Profit Margin = \frac{Laba setelah pajak}{Penjualan bersih} \times 100\%$$

#### 4. *Gross Profit Margin*

Laba kotor digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk dan jasa.

Rumus yang digunakan dalam rasio laba kotor adalah :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### 5. *Return On Equity*

Rasio ini menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROE, semakin baik hasilnya karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat. Menurut I Made Sudana (2009 : 26) "Semakin tinggi ROE berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan".

Rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

## **B. Kinerja Keuangan**

### **1.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi. Kinerja keuangan dapat diartikan secara umum sebagai hasil

pencapaian kegiatan bisnis suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2)

## **1.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

### **1.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan**

Berikut ini adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja dari pegawai didalam suatu organisasi atau perusahaan. Menurut Mangkunegara (2005 hal 13-14) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja, yaitu sebagai berikut:

#### a. Faktor Kemampuan (*ability*)

Secara psikologis, kemampuan (*ability*) terdiri dari :

1. Kemampuan potensi(IQ).
2. Kemampuan reality (knowledge + skil).

Maksudnya adalah pimpinan dan karyawan yang memiliki IQ di atas rata-rata (IQ 110-120) apalagi IQ superior, very superior, gifted dan genius dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam pekerjaan sehari-hari, maka akan lebih mudah dalam mencapai kinerja maksimal.

#### b. Faktor Motivasi (*Motivation*)

Motivasi diartikan sebagai suatu sikap (*attitude*) pimpinan dan karyawan terhadap situasi kerja (*situation*) di lingkungan organisasinya. Mereka yang bersikap positif (*pro*) terhadap situasi kerjanya akan menunjukkan motivasi kerja tinggi dan sebaliknya jika mereka bersikap negatif (*kontra*) terhadap situasi kerjanya akan menunjukkan motivasi kerja yang rendah. Situasi kerja yang dimaksud mencakup antara lain hubungan kerja , fasilitas kerja, iklim kerja, kebijakan pimpinan, pola kepemimpinan kerja, dan kondisi kerja.

## **C. Laporan Keuangan**

### **1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Menurut Dermawan Sjahrial (2007, hal 37) :

“Laporan keuangan berisi informasi penting untuk masyarakat, pemerintah, pemasok, kreditor, pemilik perusahaan/pemegang saham, manajer perusahaan, investor, pelanggan, dan karyawan. Yang diperlukan secara tetap untuk mengukur kondisi dan efisiensi operasi perusahaan.”

Salah satu fungsi terpenting laporan keuangan bagi internal perusahaan adalah evaluasi dan perencanaan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian perusahaan dan melakukan langkah-langkah yang diperlukan sehubungan dengan hasil evaluasi tersebut. Laporan keuangan ini menggambarkan keadaan operasi pada waktu tertentu serta kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan juga sangat berperan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

### **1.2 Analisis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta, kewajiban, serta modal. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar –

benar tepat pula. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis perbandingan antara laporan keuangan. Analisa laporan keuangan menurut Syofyan Syafri Harahap (2013) menyatakan “Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan yang lebih mendalam, karena sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

### **1.3 Tujuan Laporan Keuangan**

Dalam praktik terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik perusahaan, dan manajemen perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal 11) ada beberapa tujuan laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan tentang informasi kinerja manajemen perusahaan dalam periode tertentu.
7. Memberikan catatan-catatan tentang informasi keuangan perusahaan.

Menurut Harahap (2009:297), ”Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”. Jadi laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan operasi perusahaan yang kemudian akan dibandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan tersebut dengan

menggunakan rasio keuangan untuk menilai apakah kondisi keuangan suatu perusahaan telah baik atau tidak.

#### D. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Rahmad Urai Wibowo (2014)	“Analisis Penilaian kinerja keuangan pada PT. Gapura Angkasa Cabang Medan.”	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kinerja pada tahun 2011–2012 sangat baik sedangkan pada tahun 2013 kinerja keuangan perusahaan tidak baik.
2.	Nurhaliza (2015)	“Analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada PDAM Tirta Kualo Tanjung Balai.”	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kinerja keuangan pada tahun 2011-2012 sangat baik sedangkan pada tahun 2013-2014 kinerja keuangan menurun.
3.	Lias Lubis (2016).	“Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan pada PT. Maroli Raya Medan.”	Hasil penelitian menggunakan laporan keuangan tahun 2011-2015 ini menyatakan bahwa <i>cash ratio</i> , <i>fixed assets turnover</i> , <i>total assets turnover</i> mengalami penurunan nilai rasio pada tahun 2015, rasio ROI mengalami penurunan pada tahun 2013-2015 .



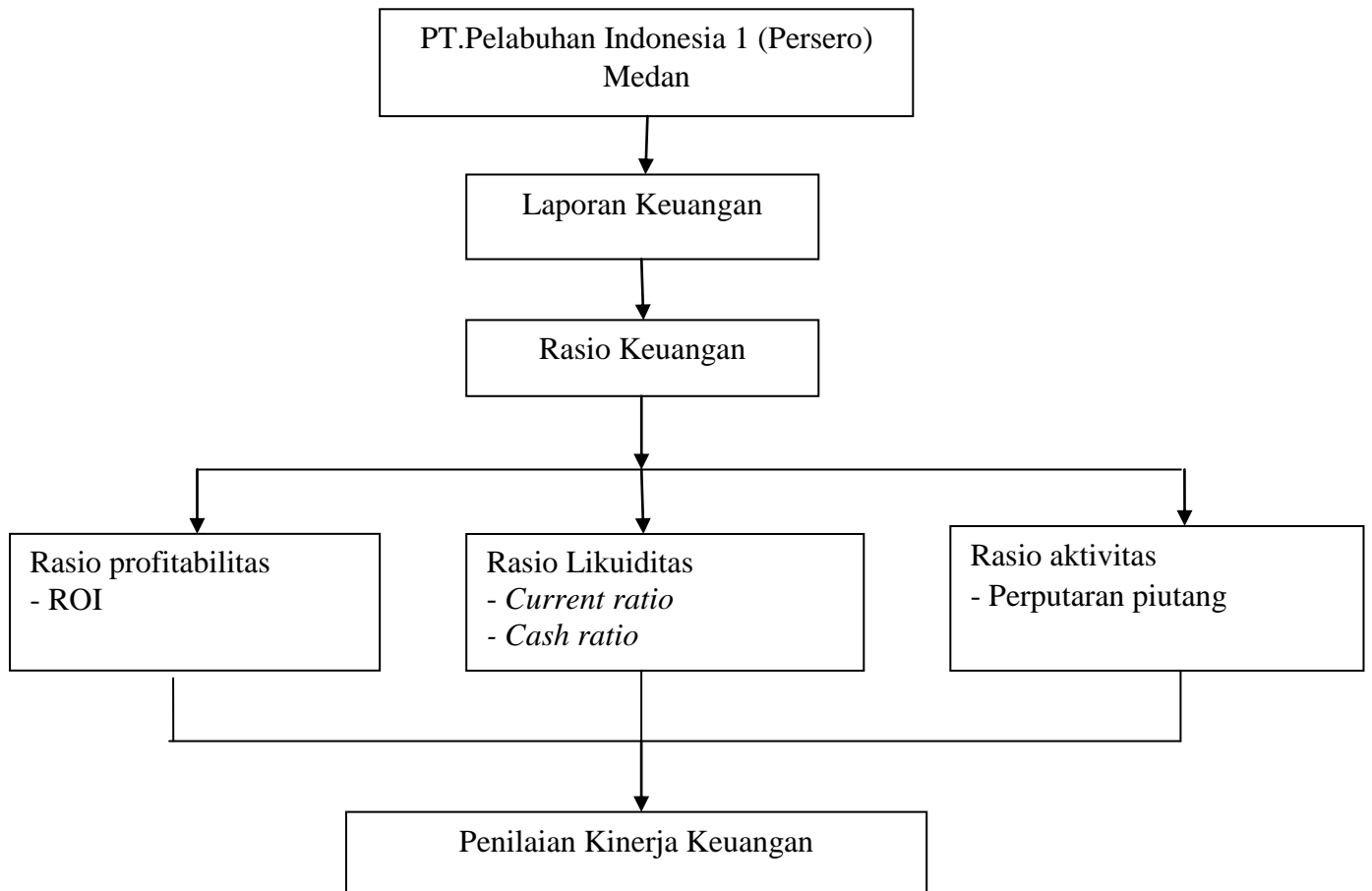
4.	“Nanda Widya Asmara (2014)	“Analisis rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.”	“Pada rasio likuiditas, aktifitas, dan profitabilitas perusahaan dalam keadaan tidak baik, sedangkan pada rasio solvabilitas kinerja keuangan baik.
5.	Agus Priyanto (2014)	“Analisa rasio keuangan sebagai alat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik.”	Penelitian menggunakan laporan keuangan pada tahun 2010-2014 ini menyatakan bahwa rasio ROE, TATO mengalami nilai fluktuatif, rasio ROI, rasio Kas mengalami penurunan nilai dari tahun 2013-2014,
6.	Farida Pangaribuan (2010)	“Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 Medan.”	Penelitian ini menggunakan laporan keuangan pada tahun 2005-2007, menyatakan bahwa ROI, ROE, <i>Cash Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> mengalami kenaikan dan penurunan.

### E. Kerangka Berfikir

PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan adalah perusahaan jasa kepelabuhan yang selalu menempatkan diri sebagai perusahaan terbaik dari perusahaan pelabuhan lainnya. Sebagai perusahaan yang besar dari pemerintah, PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan mempunyai anggaran dasar yaitu melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan serta memupuk keuntungan bagi perseroan dengan menyelenggarakan usaha jasa kepelabuhan dan usaha-usaha lainnya yang mempunyai yang mempunyai hubungan dengan usaha tersebut.

Selama ini di dalam pelaporan keuangan yang dilakukan oleh pihak perusahaan memiliki kecendrungan ke pencatatan dan membuat laporan keuangan saja, dimana kurang mengevaluasi kinerja keuangan dalam beberapa periode. Selain itu perusahaan berfokus hanya ke pencapaian target laba dan kurang peduli kepada aspek rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, aktifitas. Rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka atau lebih dengan membagi satu angka atau lebih. Untuk menggunakan rasio tersebut digunakan rasio likuiditas yaitu : *Current Ratio*, *Cash Ratio*. Rasio aktifitas yaitu : perputaran piutang. Rasio profitabilitas yaitu : *Return on Investment*.

*Current ratio* dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. Semakin tinggi *current ratio* semakin baik posisi kreditor, karena tidak ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan membayar kewajibannya tepat waktu yang dalam jumlah besar. *Cash ratio* adalah sebagai alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki. *Receivable turnover* yaitu untuk mengetahui berapa kali perputaran piutang berputar dalam satu periode. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya. Semakin cepat rasio ini berputar maka semakin baik pengelolaan dana piutang untuk menjadi uang. *Return on Investment* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Setelah diketahui berapa persentase hasil dari masing-masing rasio keuangan diatas, maka akan disimpulkan bagaimana kinerja perusahaan tersebut. Berikut ini dijelaskan kerangka berfikir seperti dibawah ini:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menguji dan menganalisis variabel secara mandiri untuk mengetahui secara mendalam tentang variabel yang diteliti Sugiyono (2012, hal 54). Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

#### **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional variable penelitian ini adalah kinerja keuangan, yaitu dengan menggunakan analisis keuangan ini untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah neraca dan laporan laba rugi. Kinerja keuangan diukur dengan rasio keuangan, yaitu likuiditas, aktivitas dan profitabilitas. Kinerja keuangan adalah tingkat keberhasilan yang dicapai perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik. Rasio keuangan adalah suatu indikator kinerja yang digunakan pihak perusahaan dalam menilai dan menganalisis laporan keuangan. Adapun variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian berikut:

1. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

Rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

2. *Cash Ratio* merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki.

Rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

3. Perputaran piutang merupakan rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modal rasio perputaran yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali. Tingkat perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam piutang, sehingga makin tinggi perputaran piutang berarti makin efisien modal yang digunakan.

Rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}} \times 100\%$$

4. *Return on Investment* merupakan rasio untuk mengukur seberapa efektif atau efisien perusahaan dalam pengelolaan investasi. Semakin tinggi ROI berarti semakin efisien kegiatan investasi yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

Rumus yang digunakan dalam rasio adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di PT Pelabuhan Indonesia (Persero) yang bergerak dibidang pelayaran dan kelautan yang berlokasi di Jalan Krakatau Ujung No 100, Medan. Waktu penelitian dimulai bulan Desember 2016 sampai dengan bulan April 2017.

Adapun jadwal penelitian akan dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penelitian Pendahuluan			■																	
Pengajuan Judul				■	■	■	■	■	■	■	■	■								
Penyusunan Proposal													■	■						
Bimbingan Proposal														■						
Seminar Proposal															■					
Penyusunan Skripsi																■	■	■		
Bimbingan Skripsi																		■	■	■
Sidang																				■

## **D. Jenis Dan Sumber Data**

### **1.1 Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini termasuk data kuantitatif. yaitu data yang berbentuk angka-angka dan dihitung berdasarkan data laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi.

### **1.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan keuangan (laba rugi dan neraca) historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumentasi baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan dan hasil publikasi informasi dari media. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan auditan seperti laporan keuangan selama 5 tahun yang digunakan dari tahun 2012 sampai dengan 2016.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan meminta laporan keuangan kemudian mengumpulkan, mempelajari, menganalisis, dan merangkum hal-hal yang berupa catatan maupun penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada serta mencatat data tertulis yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

## **G. Teknik Analisis Data**

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu dengan cara menganalisis, menjelaskan, ataupun

menguraikan data – data laporan keuangan perusahaan yang mengenai rasio likuiditas (*current ratio*, *cash ratio*), rasio aktifitas (perputaran piutang), rasio profitabilitas (*Return on Investment*) kemudian ditarik kesimpulan dari data laporan keuangan tersebut.

Adapun langkah – langkahnya sebagai berikut :

1. Langkah pertama yaitu : Mengumpulkan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Data berupa laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laba rugi dan neraca. Membandingkan data yang diperoleh dengan teori yang telah diungkapkan.
2. Langkah kedua yaitu : Menghitung rasio likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan.
3. Langkah ketiga yaitu : Menghitung rasio aktifitas yaitu mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber dananya yang dilihat dari laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan.
4. Langkah keempat yaitu : Menghitung rasio profitabilitas yaitu menilai perusahaan dalam menghasilkan laba yang dilihat dari laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan.
5. Langkah kelima yaitu : Menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis. Bagaimana kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) 1 Medan diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang telah dijelaskan oleh penulis diatas, dan apakah perusahaan telah memiliki kinerja keuangan yang baik.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1.1 Data Perusahaan**

PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berkegiatan dibidang kepelabuhanan dan pelayaran yaitu sebagai penyedia jasa fasilitas kepelabuhanan yang memiliki peran kunci untuk menjamin kelangsungan dan kelancaran angkutan laut. PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan sebagai perusahaan yang sangat diandalkan oleh pemerintah, diwajibkan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha nya, maka perusahaan dituntut untuk dapat mengelola serta memanfaatkan sumber daya nya sebaik mungkin. Apabila pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat berjalan sangat baik, maka akan mendukung tercapainya visi, misi dan strategi perusahaan yang telah direncanakan sebelumnya.

PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan selalu menggunakan laporan keuangan sebagai dasar rujukan dalam hal penilaian kinerja keuangan yang digunakan sebagai alat ukur penilaian atas pencapaian prestasi yang telah dilakukan dalam beberapa periode dan menjadikan alat ukur sebagai pedoman dalam perencanaan strategi perusahaan di masa yang akan datang. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan telah menerapkan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat

yang akan digunakan. Di sini penulis akan meneliti kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yaitu neraca, laporan laba rugi dan rasio-rasio keuangan lainnya. Maka dari itu penulis di sini akan meneliti laporan keuangan berdasarkan alat analisis rasio keuangan yaitu: rasio likuiditas, rasio aktifitas dan rasio profitabilitas.

## **1.2 Deskripsi Data**

Hasil akhir yang ingin dicapai perusahaan adalah memperoleh keuntungan setinggi mungkin dengan menekan pembiayaan dalam pengelolaan bisnis secara efisien dan efektif. Berdasarkan perhitungan analisis yang dilakukan penulis terhadap laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas (*current ratio*), (*cash ratio*), rasio aktifitas (perputaran piutang), rasio profitabilitas (*return on investment*), maka akan di jelaskan sebagai berikut :

### **a. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo, baik kepada pihak luar perusahaan atau di dalam perusahaan. Adapun variabel yang digunakan oleh penulis dalam rasio likuiditas adalah *Current Ratio* dan *Cash Ratio*.

#### *1. Current Ratio*

*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya dengan menggunakan

aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban yang segera jatuh tempo. Semakin tinggi rasio ini semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya atau semakin likuid perusahaan tersebut.

Rumus untuk menghitung rasio ini yaitu:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 4.1**  
**Perhitungan *Current Ratio***

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b><i>Current Ratio</i></b>
2012	Rp 1.125.589.415.358	Rp 541.875.387.726	207,72%
2013	Rp 1.274.053.559.663	Rp 611.997.155.060	213,80%
2014	Rp 1.478.307.670.217	Rp 727.173.225.024	203,30%
2015	Rp 1.766.673.446.375	Rp 1.114.460.837.571	158,52%
2016	Rp 2.481.343.189.025	Rp 1.511.586.760.001	164,15%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan

Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa rasio lancar perusahaan pada tahun 2012 sebesar 207,72% artinya perusahaan telah beroperasi sesuai dengan tingkat yang umumnya diinginkan oleh kreditur, pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 213,80%, artinya perusahaan telah bekerja secara efektif dalam pengelolaan aktiva lancar nya walaupun hutang lancar mengalami peningkatan dan hasil ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp 2,13 aktiva lancar perusahaan, tahun 2014 *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 203,30% artinya setiap Rp 1 hutang lancar akan dijamin dengan 2,03 aktiva lancar perusahaan, tahun 2015 *Current Ratio* kembali mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 158,52% yang artinya setiap Rp 1 hutang lancar akan dijamin oleh aktiva lancarnya sebesar Rp 1,58 atau

perbandingan 1,58 : 1, dengan nilai rasio tersebut investor maupun kreditur akan menilai bahwa nilai tersebut kurang memberikan hasil yang memuaskan karena tidak mampu menjaga kestabilan perusahaan dalam meningkatkan aktiva lancar terhadap hutang lancarnya. Dan tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 164,15% artinya setiap Rp 1 hutang lancar perusahaan akan dijamin dengan Rp 1,64 aktiva lancar perusahaan, hasil ini menunjukkan perusahaan telah melakukan pengelolaan dengan baik di aktiva lancarnya walaupun pada tahun tersebut hutang lancar ikut meningkat.

## 2. *Cash Ratio*

*Cash Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera dibayar dengan menggunakan jumlah uang kas dan setara kas yang tersedia.

Rumus untuk menghitung rasio ini yaitu :

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas+Bank+Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 4.2**  
**Perhitungan *Cash Ratio***

<b>Tahun</b>	<b>Kas + Bank</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b><i>Cash Ratio</i></b>
2012	Rp 948.887.750.009	Rp 541.875.387.726	175,11%
2013	Rp 1.096.770.683.664	Rp 611.997.155.060	179,21%
2014	Rp 1.272.712.369.649	Rp 727.173.225.024	175,02%
2015	Rp 1.479.384.440.740	Rp 1.114.460.837.571	132,74%
2016	Rp 2.200.769.796.594	Rp 1.511.586.760.001	145,59%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat rasio kas perusahaan pada tahun 2012 sebesar 175,11% artinya perusahaan telah mampu membayar kewajiban jangka pendeknya nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp 1 hutang lancar akan

dijamin dengan Rp 1,75 kas dan setara kas, dan bagi para investor tidak akan menimbulkan kekhawatiran terhadap perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya.

Kemudian pada tahun 2013 rasio kas mengalami kenaikan sebesar 179,21% artinya setiap RP 1 hutang lancar perusahaan akan dijamin dengan Rp 1,79 kas dan setara kas perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu membayar hutang lancar dengan menggunakan kas dan setara kas perusahaan, kriteria perusahaan yang kuat yaitu mampu memenuhi kewajiban kepada pihak luar dalam tepat waktu, mampu menjaga kondisi modal yang cukup. Menurut Rahardjo (2006) “Semakin tinggi rasio likuiditas, akan semakin baik bagi investor, perusahaan yang diminati investor adalah perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas cukup tinggi”.

Tahun 2014 *Cash Ratio* mengalami penurunan sebesar 175,02%, artinya setiap Rp 1 hutang lancar akan dijamin dengan Rp 1,75 kas dan setara kas perusahaan, penurunan nilai rasio ini disebabkan kenaikan kas dan setara kas perusahaan tersebut tidak sebanding dengan kenaikan hutang lancar. Tahun 2015 *Cash Ratio* mengalami penurunan kembali yang cukup rendah sebesar 132,74% artinya setiap Rp 1 hutang lancar akan dijamin dengan kas dan setara kas sebesar Rp 1,32, penurunan ini dikarenakan kenaikan hutang lancar perusahaan yang meningkat cukup tinggi dibandingkan dengan kenaikan kas dan setara kas, pada tahun ini, rasio kas perusahaan berada pada titik terendah pada 5 tahun terakhir, penurunan tersebut sebesar 42,28%. Dan tahun 2016 *Cash Ratio* mengalami kenaikan sebesar 145,59% artinya perusahaan dapat mengembalikan kembali kenaikan kas dan setara kas.

### b. Rasio Aktifitas

Rasio aktifitas adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya. Rasio ini menjelaskan bagaimana manajemen mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya untuk dapat mendorong produktifitas dan meningkatkan profitabilitas.

Adapun variabel yang akan dijelaskan oleh penulis dalam dalam penelitian ini adalah rasio perputaran piutang (*receivable turnover*).

#### 1. Perputaran piutang (*receivable turnover*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama pengihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Perputaran piutang sangat penting bagi perusahaan, karena semakin tinggi perputaran piutang maka piutang yang ditagih perusahaan akan makin banyak, sehingga akan memperkecil piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas perusahaan.

Rumus untuk menghitung rasio ini yaitu:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

**Tabel 4.3**  
**Perhitungan Perputaran Piutang**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Rata-rata Piutang</b>	<b>Perputaran Piutang</b>
2012	Rp 1.561.006.423.719	Rp 63.023.627.199	24,76x
2013	Rp 1.893.989.492.515	Rp 78.430.572.918	24,14x
2014	Rp 2.095.520.953.158	Rp 86.868.848.785	24,12x
2015	Rp 2.340.724.008.344	Rp 120.690.744.838	19,39x
2016	Rp 2.408.899.664.963	Rp 140.599.578.479	17,13x

Sumber : Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Dari tabel 4.3 diatas dapat dilihat perputaran piutang perusahaan pada tahun 2012 berputar sebesar 24,76x artinya dalam setahun piutang berputar sebanyak 24,76x untuk menjadi kas, tahun 2013 perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 24,14x hal ini dikarenakan peningkatan piutang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan penjualan perusahaan, pada tahun tersebut piutang berputar 24,14x untuk menjadi kas atau turun sedikit dibandingkan dengan tahun 2012.

Tahun 2014 perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 24,12x, hal ini dikarenakan penjualan mengalami kenaikan tetapi kenaikan tersebut tidak sebanding dengan peningkatan hutang lancar, artinya perusahaan kurang mampu dalam memaksimalkan pengelolaan piutang nya untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini sesuai pendapat Bambang Riyanto (2008: 85-87) “Volume penjualan kredit makin besar, proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang”. Menurut Kasmir (2013, hal 176), menyatakan “Semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio ini semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang. Tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 19,39x artinya perputaran piutang perusahaan tersebut menurun dari tahun sebelumnya,hal ini menunjukkan perusahaan belum efektif dalam penagihan piutang yang dilakukan manajemen perusahaan. Tahun 2016 perputaran piutang perusahaan mengalami penurunan kembali sebesar 17,13x artinya dalam setahun piutang tersebut berputar dalam menghasilkan kas hanya sebesar 17,13x, menurut Hanafi (2010: 563) menyatakan

“Semakin cepat piutang tersebut berputar maka semakin tinggi efisiensi modal yang tertanam dalam piutang, dan semakin tinggi perputaran piutang maka semakin pendek waktu pengumpulan piutang. Ini berarti piutang tersebut berputar cepat maka piutang akan lebih cepat menjadi kas sehingga bisa dimanfaatkan kembali untuk operasi perusahaan”. hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan belum berhasil melakukan penagihan piutang yang baik, disebabkan perusahaan belum menggunakan modal yang tertanam dalam piutang secara efisien dan dampak tersebut akan memperlambat piutang untuk menjadi kas.

### c. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu alat pengukuran kinerja keuangan yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diperoleh dari laba operasi. Profitabilitas jauh lebih penting dibandingkan dengan penyajian laba saja.

Karena laba yang tinggi belum tentu sebagai jaminan atau ukuran bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik, apakah perusahaan sudah menggunakan seluruh modalnya secara efektif dan efisien atau tidak.

Rumus untuk menghitung rasio ini yaitu:

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

**Tabel 4.4**  
**Perhitungan ROI**

Tahun	EBIT + Penyusutan	Capital Employed	ROI
2012	Rp 476.611.277.740	Rp 1.761.202.957.460	27,06%
2013	Rp 627.216.314.861	Rp 2.194.217.845.985	28,58%
2014	Rp 747.916.442.196	Rp 2.144.059.691.125	34,88%



2015	Rp 846.267.613.756	Rp 2.805.487.233.156	30,16%
2016	Rp 995.846.364.750	Rp 2.481.343.189.025	40,13%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan

Dari tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa (*Return on Investment*) ROI pada tahun 2012 sebesar 27,06%, pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 28,58% menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi yang diperoleh mengalami peningkatan sebesar 1,52%, artinya hasil pengembalian investasi bertambah tinggi, tentu hal ini menunjukkan kondisi perusahaan semakin baik, tahun 2014 ROI kembali mengalami peningkatan sebesar 34,88% artinya ROI mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa ROI meningkat sebesar 6,3% dan ini menunjukkan bahwa kemampuan pihak manajemen dalam memperoleh laba.

Tahun 2015 ROI mengalami penurunan sebesar 30,16% artinya manajemen perusahaan kurang efektif dalam mengelola investasinya dibandingkan dengan tahun sebelumnya. *Return on Investment* merupakan suatu alat yang biasa digunakan untuk menilai kesuksesan atau prestasi perusahaan secara keseluruhan Munawir (2007, hal 28) dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 40,13%. Artinya perusahaan menunjukkan pengelolaan investasi yang sangat baik dan ini menunjukkan bahwa pihak manajemen perusahaan telah bekerja secara efisien dalam pengelolaan dana investasi yang berasal dari investor.

## **B. Pembahasan**

### **1.1 Analisa Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Keuangan**

#### **a. Rasio Likuiditas**

##### **1. Analisa *Current Ratio* (Rasio Lancar)**

Rasio lancar adalah rasio untuk yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dibayar oleh perusahaan dengan jumlah kas yang telah dimilikinya. Semakin besar rasio lancar berarti semakin likuid perusahaan dalam membayar utang yang jatuh tempo.

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa *Current Ratio* pada tahun 2012 sebesar 207,72%, di tahun 2013 *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 213,80%, hal ini terjadi karena adanya peningkatan aktiva lancar yang disebabkan adanya pencairan kredit investasi dan pencairan deposito valas serta belum terealisasinya pelunasan piutang usaha di beberapa cabang pelabuhan dari hasil tersebut perusahaan mampu menyeimbangkan pengelolaan aktiva lancarnya terhadap hutang lancarnya.

Pada tahun 2014 *Current Ratio* mengalami penurunan nilai rasio sebesar 203,30%, hal ini terjadi karena adanya kenaikan hutang lancar yang belum dibayarnya yaitu hutang usaha, hutang bank jangka pendek serta meningkatnya beban yang masih harus dibayar. Di tahun 2015 *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 158,52%, hal ini disebabkan hutang lancar perusahaan belum terbayar kepada pihak ketiga, serta beban atau biaya yang masih harus dibayar perusahaan. Tentu ini memberikan gambaran bahwa perusahaan kurang mampu mengelola hutang lancarnya dalam menggunakan aktiva lancar yang dimiliki

perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Lias Lubis (2014) di PT. Mapoli Raya Medan tentang “Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan rasio keuangan” dimana hutang lancar memiliki kecenderungan peningkatan lebih tinggi daripada aktiva lancar.

Pada tahun 2016 *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 164,15%, hal ini disebabkan kenaikan aktiva lancar perusahaan sebanding dengan kenaikan hutang lancar perusahaan. Dalam hal ini perusahaan mampu mengembalikan pengelolaan aktiva lancar terhadap hutang lancarnya dengan baik. Namun bagi para investor, perusahaan belum begitu maksimal dalam pencapaian nilai rasio yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2008, hal 131) “Sistem pembelanjaan yang baik *Current Ratio* harus berada pada batas 200% atau 2:1. Jadi untuk terhindar dari kinerja yang buruk, pada umumnya perusahaan harus memiliki nilai rasio lancar minimal sebesar 200% agar menjaga kinerja keuangan perusahaan tetap stabil maka dari itu manajemen perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai aktiva lancar perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek..

## 2. Analisa *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera harus dibayar dengan kas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan sesungguhnya saat membayar utang utang jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kondisi keuangan perusahaan. Berikut ini adalah tabel rasio kas yang telah diolah oleh penulis :

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat *Cash Ratio* pada tahun 2012 sebesar 175,11%, tahun 2013 *Cash Ratio* mengalami kenaikan sebesar 179,21% hal

dikarenakan ada pencairan kredit investasi dan pencairan deposito valas dan belum dibayar hutang atas investasi serta belum terealisasi pelunasan piutang di beberapa cabang yang menyebabkan kas dan setara kas perusahaan meningkat sedangkan pada hutang lancar hanya mengalami peningkatan beban operasi yang sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dan bagi para investor tidak akan menimbulkan kekhawatiran terhadap perusahaan. Namun bagi perusahaan apabila rasio ini terlalu tinggi berarti ada penumpukan kas yang tidak digunakan, artinya perusahaan kurang efektif dalam pengelolaan kas untuk menghasilkan keuntungan.

Pada tahun 2014 *Cash Ratio* mengalami penurunan sebesar 175,02%, hal ini terjadi karena belum terealisasi pembayaran utang serta meningkatnya beban yang masih harus dibayar seperti beban bonus sedangkan pada kas perusahaan dikarenakan penundaan pembayaran terhadap kapal untuk cabang tanjung balai karimun serta belum diterbitkannya nota atas kegiatan pelayanan jasa yang membuat rasio pada tahun ini menjadi meningkat. Pada tahun 2015 *Cash Ratio* mengalami penurunan nilai rasio sebesar 132,74%, hal ini disebabkan belum terealisasi pembayaran hutang jangka pendek dikarenakan banyaknya biaya-biaya yang harus dibayar yang membuat hutang jangka pendek meningkat cukup tinggi. Hal ini akan memberikan gambaran bahwa perusahaan kurang mampu menjaga kestabilan pengelolaan kas dan setara kas yang tersedia di perusahaan terhadap hutang lancarnya.

Pada tahun 2016 *Cash Ratio* mengalami kenaikan nilai rasio sebesar 145,59%, hal ini dikarenakan kas dan setara kas perusahaan mengalami kenaikan lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan hutang lancarnya, artinya kas pada

perusahaan meningkat 145,59 kali dari hutang lancarnya. Menurut Werner R. Murhadi (2013, hal 58) menyatakan semakin tinggi rasio kas, maka menunjukkan makin likuid perusahaan untuk melunasi utang yang jatuh tempo”. Semakin tinggi rasio kas perusahaan menggambarkan semakin baik kondisi keuangan pendek perusahaan dan sebaliknya”. Namun apabila rasio ini terlalu tinggi akan berdampak negatif kepada perusahaan, karena memiliki uang kas yang terlalu banyak tidak menghasilkan. Dilihat pada 5 tahun terakhir rasio kas mengalami fluktuatif, menurut I Made Sudana (2009, hal 24) menyatakan “Rasio ini paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid. Semakin tinggi rasio likuiditas menunjukkan semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan dan sebaliknya”.

#### **b. Rasio Aktifitas**

##### **1. Perputaran piutang**

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang telah ditanamkan dalam piutang semakin rendah (perbandingan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya semakin baik kondisi ini bagi perusahaan.

Artinya seluruh modal kerja yang ada pada perusahaan mampu dimanfaatkan seoptimal mungkin, karena tidak ada kapasitas yang menganggur dan tidak berdampak pada pembebanan piutang yang tinggi. Dan hal ini akan menurunkan piutang yang tidak dapat ditagih oleh perusahaan.

Dari tabel 4.3 dapat dilihat perputaran piutang pada tahun 2012 berputar sebanyak 24,76x, tahun 2013 perputaran piutang perusahaan berputar sebanyak 24,14x yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, artinya pada tahun 2013 piutang berputar sebanyak 24,14 kali dibandingkan penjualan. Hal ini dikarenakan belum terealisasi pelunasan piutang usaha di beberapa cabang pelabuhan yang membuat piutang menjadi meningkat. Pada tahun 2014 perputaran piutang mengalami penurunan sebanyak 24,12x artinya pada tahun tersebut piutang berputar sebanyak 24,12 kali dibandingkan penjualan, hal ini dikarenakan penurunan penjualan penambatan di TUKS serta penurunan pendapatan pemanduan di tanjung balai karimun.

Pada tahun 2015 perputaran piutang mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 19,39x, artinya dalam setahun tersebut piutang berputar sebanyak 19,39 kali dibandingkan penjualan, hal terjadi dikarenakan penurunan pendapatan pelayanan petikemas di BICT dan TPKDB sebagai imbas dari kondisi perekonomian dunia yang belum stabil serta belum terealisasi nya rencana ekspor komoditi karet melalui terminal petikemas perawang pekanbaru sedangkan pada piutang belum terealisasinya pembayaran hutang usaha. Artinya perusahaan kurang mampu dalam mengelola penjualan serta piutangnya. Di tahun 2016 perputaran piutang mengalami penurunan kembali sebanyak 17,13 kali, artinya dalam setahun tersebut piutang hanya berputar sebanyak 17,13 kali dibandingkan dengan penjualan, hal ini dikarenakan peningkatan piutang cukup tinggi dibandingkan dengan peningkatan penjualan. Pada piutang perusahaan telah terealisasi nya beberapa pembayaran hutang usaha. Apabila hal terus menerus terjadi maka akan berdampak negatif kepada perusahaan dikarenakan perusahaan

tidak mampu mengelola piutang secara efektif. K R Sumbramanyam dan John J Wild (2010, hal 45) menyatakan “Semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan, semakin baik pengelolaan piutangnya sehingga semakin tinggi pula tingkat profit atau semakin cepat modal kembali yang artinya semakin baik keadaan perusahaan”.

Maka dari itu perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai profit, tentunya hal ini sangat diinginkan oleh kreditor selaku pemilik dana terbanyak yang menginginkan tingginya keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Karena apabila perusahaan tersebut tidak dapat meningkatkan perputaran piutang maka akan menimbulkan kekhawatiran terhadap investor atas keuntungan yang didapat. Menurut Sartono (2010:119) menyatakan bahwa semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas.

### **c. Rasio Profitabilitas**

#### *1. Return On Investment (ROI)*

*Return on Investment* adalah suatu alat penilaian kinerja keuangan untuk menilai kesuksesan suatu perusahaan atau prestasi perusahaan secara keseluruhan. Alat ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal yang telah diinvestasikan di dalam aktiva. Semakin tinggi ROI berarti semakin efisien kegiatan investasi yang dilakukan pihak manajemen atau perusahaan dalam mendapatkan laba.

Dari tabel 4.4 di atas dapat dilihat ROI pada tahun 2012 sebesar 27,06%. di tahun 2013 ROI mengalami kenaikan sebesar 28,58%, artinya hasil pengembalian investasi meningkat sebesar lebih besar dari tahun sebelumnya. Hal ini

disebabkan peningkatan laba sebelum bunga dan pajak perusahaan yang tidak diikuti dengan besarnya aktiva perusahaan.

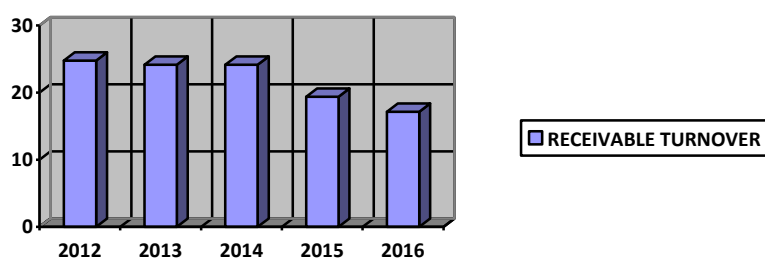
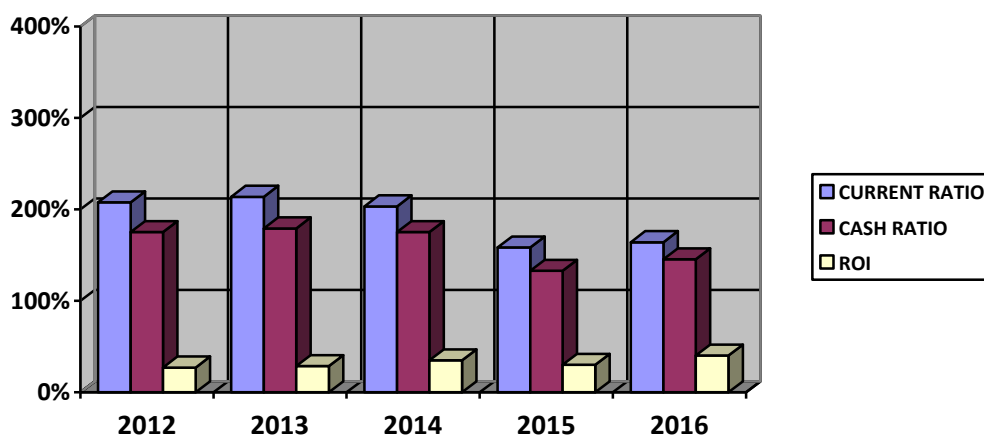
Pada tahun 2014 ROI mengalami kenaikan sebesar 34,88%, hal ini disebabkan laba sebelum bunga dan pajak perusahaan meningkat dan total aktiva mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modalnya secara efektif. Dengan menggunakan total aktiva perusahaan yang menurun, perusahaan mampu meningkatkan laba sebelum bunga dan pajak secara maksimal. Di tahun 2015 ROI penurunan sebesar 30,16%, hal ini disebabkan peningkatan laba sebelum bunga dan pajak perusahaan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aktiva nya, artinya manajemen perusahaan belum efisien dalam penggunaan modal. Hal ini sesuai dengan penelitian Agus Priyanto, Susetyorini (2014) dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan” yang dilakukan pada perusahaan Pelabuhan Indonesia III (Persero) Gresik, yang menyatakan bahwa laba sebelum bunga dan pajak perusahaan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap total aktiva yang diperoleh perusahaan.

Pada tahun 2016 ROI perusahaan mengalami kenaikan sebesar 40,13%, hal ini dikarenakan laba sebelum bunga dan pajak perusahaan mengalami peningkatan sedangkan total aktiva perusahaan menurun, pada tahun tersebut manajemen perusahaan sangat baik dalam melakukan pengelolaan investasinya. Menurut Munawir (2007, hal 28) menyatakan “Semakin tinggi ROI berarti semakin efisien kegiatan investasi yang dilakukan manajemen perusahaan”. Oleh karena itu untuk menjaga kinerja keuangan perusahaan maka diharapkan manajemen perusahaan dapat meningkatkan investasinya.



## 1.2 Analisa Temuan Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil kinerja keuangan perusahaan selama periode 2012 sampai dengan 2016 yang menunjukkan laporan kinerja keuangan yang kurang baik. Adapun hasil penemuan penelitian yang dilakukan penulis dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas (*Current Ratio*, *Cash Ratio*), rasio aktifitas (Perputaran piutang), rasio profitabilitas *Return on Investment* (ROI) adalah sebagai berikut :



### 1. *Current Ratio* (CR)

Berdasarkan hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan pada tahun 2012 sampai dengan 2016 maka dapat dilihat terutama pada tahun 2015 yang menunjukkan *Current Ratio* tersebut mengalami penurunan yang paling rendah dibandingkan dengan tahun-tahun yang

lainnya. Hal ini menunjukkan kewajiban jangka pendek perusahaan mengalami kenaikan cukup tinggi daripada aktiva lancarnya, dilihat dari 5 tahun terakhir rasio lancar perusahaan mengalami naik turun, hasil ini memberikan gambaran bahwa manajemen perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan kurang baik.

Menurut I Made Sudana (2009, hal 24) menyatakan “Rasio ini paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan”. Menurut Kasmir (2008, hal 131) menyatakan “Sistem Pembelian yang baik *Current Ratio* harus berada pada batas 200% atau perbandingan 2:1.

## 2. *Cash Ratio*

Berdasarkan perhitungan *Cash Ratio* (CR) pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 maka dapat dilihat pada tahun 2015 nilai rasio mengalami penurunan yang cukup tinggi dibandingkan dengan nilai rasio tahun lainnya. Dari gambaran tersebut menunjukkan manajemen perusahaan kurang baik dalam mengelola kas dan setara kas nya.

Menurut I Made Sudana (2009, hal 24) menyatakan Rasio ini paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid. Semakin tinggi rasio likuiditas menunjukkan semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan dan sebaliknya“.

Pada umumnya nilai yang normal untuk rasio kas minimal sebesar 150%, semakin besar rasio ini semakin baik keadaan perusahaan. Menurut pendapat

Werner R. Murhadi (2013, hal 58) menyatakan “Bahwa semakin tinggi rasio kas, maka menunjukkan makin likuid perusahaan untuk melunasi hutang yang jatuh tempo”. Semakin tinggi rasio kas menunjukkan semakin baik kondisi suatu perusahaan dan sebaliknya. Namun bila rasio terlalu tinggi akan memberikan dampak negatif kepada perusahaan, karena memiliki kas terlalu tinggi tidak menghasilkan profit.

### 3. Perputaran piutang

Berdasarkan perhitungan perputaran piutang yang dilakukan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan dapat dilihat terjadinya penurunan tiap tahunnya, hal ini terjadi karena penjualan yang mengalami kenaikan sedikit sedangkan piutang perusahaan mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Menurut S. Munawir (2014, hal 75) menyatakan bahwa :

“Penurunan rasio penjualan kredit dengan rata-rata piutang dapat disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut :

- a. Turunnya penjualan dan naiknya piutang
- b. Turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah yang lebih besar.
- c. Naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar.
- d. Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap.
- e. Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah.

Kejadian ini bila terus menerus terjadi akan berdampak pada tidak tertagih piutang perusahaan yang mengakibatkan profit perusahaan akan menurun. Artinya ada kelebihan investasi dalam piutang yang kurang efektif dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan, sehingga terjadi pembebanan biaya yang tinggi. Menurut K R Subramanyam dan John J Wild (2010, hal 45) menyatakan “Semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan, semakin baik pengelolaan

piutangnya sehingga semakin tinggi pula tingkat profit atau semakin cepat modal kembali yang artinya semakin baik keadaan perusahaan”.

#### 4. *Return on Investment (ROI)*

Berdasarkan perhitungan *Return on Investment (ROI)* pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan pada tahun 2012 sampai dengan 2016, dapat dilihat ROI mengalami naik turun dalam 5 tahun terakhir menunjukkan bahwa manajemen perusahaan belum efektif dan efisien dalam pengelolaan investasi. Menurut Munawir (2007, hal 28) menyatakan “Semakin tinggi ROI berarti semakin efisien kegiatan investasi yang dilakukan pihak manajemen perusahaan”. Oleh karena itu untuk menjaga kinerja keuangan perusahaan maka diharapkan manajemen dapat meningkatkan investasinya. Nilai perusahaan akan tergantung hanya pada laba yang diproduksi oleh aktiva-aktivasnya Brigham dan Houston (2006, hal 70).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian sebelumnya mengenai analisis rasio keuangan sebagai alat untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* dan *Cash Ratio* pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 sudah menunjukkan hasil yang baik. Tetapi pada tahun 2015 *Current Ratio* dan *Cash Ratio* mengalami mengalami penurunan yang cukup rendah, dikarenakan hutang lancarnya yang meningkat cukup tinggi sedangkan pendapatan hanya mengalami peningkatan sedikit. Pada tahun 2016 nilai *Current Ratio* dan *Cash Ratio* kembali naik. Melihat kondisi kedua rasio likuiditas tersebut dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat kemampuan manajemen perusahaan dalam menjaga kestabilan hutang lancarnya kurang baik.
2. Perputaran piutang perusahaan tiap tahun nya menurun pada tahun 2012 sampai dengan 2014 dikarenakan manajemen perusahaan kurang mampu mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya untuk dapat mendorong produktifitas, artinya ada kapasitas modal kerja yang menganggur di dalam piutang yang menyebabkan perputaran piutang menurun tiap tahunnya.

3. ROI perusahaan pada tahun 2012 sampai 2016 mengalami naik turun, dapat dilihat 5 tahun terakhir memberikan gambaran bahwa manajemen perusahaan kurang efektif dan efisien dalam pengelolaan investasinya. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang tinggi tidak menjadi satu-satunya ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien.
4. Implikasi yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah dengan menggunakan analisa rasio keuangan pada laporan keuangan perusahaan dapat menunjukkan perubahan kondisi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun atau prestasi operasi masa lalu, sehingga dapat membantu menggambarkan penilaian kinerja keuangan perusahaan.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan penelitian yang dialami oleh penulis sebagai berikut :

1. Dana yang digunakan penulis saat mengerjakan penelitian ini terbatas.
2. Waktu yang tersedia dalam melakukan penelitian ini sangat pendek, dikarenakan jatah waktu yang diberikan kepada penulis sangat singkat, padahal waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini cukup panjang.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian bab sebelumnya, maka penulis akan memberikan saran kepada perusahaan sebagai berikut :

1. Mengingat pentingnya informasi mengenai kinerja keuangan maka sebaiknya perusahaan dalam setahun sekali harus menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan membandingkan dengan data-data laporan keuangan tahun lalu sehingga akan dirumuskan kebijaksanaan untuk tahun berikutnya.
2. Perusahaan sebaiknya melakukan perbaikan pada pengelolaan sumber daya yang ada sehingga dapat memaksimalkan kinerja perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi disertai dengan penggunaan modal yang lebih efektif dan efisien.
3. Kepada perusahaan diharapkan dapat melakukan kebijakan keuangan dengan prinsip kehati-hatian serta menempatkan setiap keputusan perusahaan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, yaitu berdasarkan analisa jangka pendek dan jangka panjang agar dapat mengetahui kemungkinan kejadian yang akan terjadi di masa yang akan datang.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar selalu melakukan penelitian dengan menggunakan laporan keuangan terbaru untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan yang sesungguhnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Priyanto, Susetyorini (2014). "Analisa Rasio Keuangan Sebagai Alat untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Gresik". *Jurnal Fakultas Ekonomi*. Universitas Gresik.
- Brigham, Eugene F. dan Joel Houston F, (2006). *Fundamentals of Financial Management*, (Edisi X) Buku II, Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Bambang Riyanto, (2008). *Dasar-dasar Pebelanjaan Perusahaan* (Edisi IV), BPFE : Yogyakarta
- Darmawan Sjahrial (2007). *Pengantar Manajemen Keuangan* (edisi II). Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham, (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo : ALFABETA.
- \_\_\_\_\_, dkk. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke II, Bandung : CV. ALFABETA
- Hanafi, (2004). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Harahap, (2009), "Analisis Laporan Keuangan", *Blogger fadhilanalisis.blogspot.com*. Diakses 28 oktober 2011
- \_\_\_\_\_, Sofyan Syafri (2013), *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan Kesebelas, Rajawali Pers, Jakarta
- \_\_\_\_\_, (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery, (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- I Made, Sudana (2009), *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- \_\_\_\_\_ (2011), *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Irfan Maulana (2013). "Analisis Profitabilitas pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi Manajemen Keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Desember 2013.
- J Fred Weston, James O. Gill (2008), di dalam Buku Kasmir, *Dasar-dasar Analisis Keuangan Manajemen Keuangan*. Informasi untuk semua Manajer. Penerbit Erlangga tahun 2012.
- Kasmir, (2008), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo
- \_\_\_\_\_, (2009), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo



- \_\_\_\_\_, (2012), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_, (2013). *Kewirausahaan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Lubis, Lias (2016). “Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Keuangan Perusahaan pada PT. Maroli Raya Medan”. Skripsi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. 2016.
- K. R. Subramanyam, John Wild (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi X), Buku II, Jakarta : Salemba Empat.
- Mangkunegara, Anwar Prabu (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Cetakan ke VII), Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Munawir (2007). *Analisa laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_(2012), *Analisis Informasi Akuntansi*. Yogyakarta : Liberty.
- Nanda Widya Asmara, (2014), “Analisis Rasio Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. PP London Sumatera Utara Tbk”. *Skripsi Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Muammadiyah Sumatera Utara, 2014.
- Nurhaliza, (2015), “Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PDAM Tirta Kualo Tanjung Balai”. *Skripsi Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2015.
- Pohan, Syahreza Marasutan, (2011), “*Arti Pentingnya Laporan Keuangan*”, <https://syahrezamarasutanpohan.wordpress.com>. Diakses 24 februari 2011.
- Rahmad Urai Wibowo, (2014), “Analisis Penilaian Kinerja Keuangan pada PT. Gapura Angkasa Cabang Medan”. *Skripsi Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2014.
- Sartono, (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Sawir (2009), *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- S.Munawir, (2014), *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Sugiyono (2012), *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. ALFABETA.
- Van Horne, James C. and John M. Wachowicz. (2005). *Fundamentals of Financial: Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Penerjemah: Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Werner R, Murhadi (2013), *Analisis Laporan Keuangan*. Proyeksi dan Evaluasi Saham. Salemba Empat : Jakarta.